

**PARTISIPASI MASYARAKAT TERHADAP  
PENGELOLAAN WISATA AIR TERJUN BATANGKOBAN  
DI DESA LUBUK AMBACANG KECAMATAN HULU KUANTAN  
KABUPATEN KUANTAN SINGINGI PROVINSI RIAU**

**THE SOCIETY PARTICIPATION TO TOURISM MANAGEMENT OF  
WATERFALL BATANGKOBAN IN VILLAGE LUBUK AMBACANG  
DISTRICT HULU KUANTAN REGENCY KUANTAN SINGINGI  
RIAU PROVINCE**

Kristian H. Manullang, Defri Yoza, Yossi Oktorini  
Forestry Department, Faculty of Agriculture, University of Riau  
Address: Jalan Taman Karya, Pekanbaru, Riau  
(tianmanullang141291@gmail.com)

**ABSTRACT**

Batangkoban Waterfall located in Lubuk Ambacang Village. This waterfall has uniqueness, which is the form of the waterfall with characteristic of seven levels that have different heights. The purpose of this research is to determine the condition and the potential of tourism object and to know the form of local community participation in the providing facilities and infrastructure of the attractions Batangkoban Waterfall. This research uses observation method, questionnaire and literature study. The result of this research shows that Batangkoban Waterfall becomes the source of fresh water supply. The people around the waterfall also participate in managing the natural waterfalls, namely as a tour guide, transportation service providers for visitors in the form of speed boat, vehicle parking providers, parking attendants, food and beverage sellers and as a supporter of nature conservation and waterfall attractions by taking care the facilities and infrastructure previously provided by the local government.

**Keywords: Batangkoban Waterfall, Participation, Community.**

---

**PENDAHULUAN**

Pariwisata di Indonesia pada saat ini telah berkembang dari wisata massa (*mass tourism*) menjadi pola berwisata individu atau kelompok kecil yang lebih fleksibel dalam perjalanan berwisata dan wisatawan dapat berinteraksi lebih tinggi dengan alam dan budaya masyarakat, seiring dengan pergeseran bentuk pariwisata internasional pada awal dekade delapan puluhan (Fandeli, 1999). Menurut Fandeli (1999) pergeseran tersebut dilihat dari banyaknya wisatawan di Indonesia

yang mulai meminati ekowisata dengan memanfaatkan laut, pantai, hutan tropis, sungai, danau dan bentuk-bentuk bentang lahan (*landskap*) lainnya.

Pariwisata alam merupakan bagian dari kegiatan pariwisata nasional, yang bertumpu pada sumberdaya alam sebagai objek dan daya tarik wisata. Pariwisata jenis ini lebih menekankan pada kegiatan petualangan dan pencarian pengetahuan dan wawasan baru,

- 
- 1) Mahasiswa Jurusan Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Riau.
  - 2) Staf Pengajar Jurusan Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Riau.

serta dapat menikmati lebih dekat keindahan dan fenomena alam.

Salah satu potensi alam yang memiliki daya tarik tersendiri yang terdapat pada keindahan alamnya berupa air terjun, terdapat di Kabupaten Kuantan Singingi, Kecamatan Hulu Kuantan, Desa Lubuk Ambacang, Provinsi Riau. Objek wisata air terjun ini memiliki keunikan yaitu bentuk air terjun dengan ciri berupa tujuh tingkatan yang memiliki ketinggian berbeda-beda. Kondisi tersebut, dikenal dengan nama Air Terjun Tujuh Tingkat Batangkoban.

Informasi kondisi dan potensi tentang kawasan wisata Air Terjun Tujuh Tingkat Batangkoban ini belum banyak diketahui orang. Hal ini terbukti masih sepihnya akan kunjungan para wisatawan sehingga kawasan belum bisa memberikan kontribusi maksimal dalam meningkatkan pendapatan daerah. Disamping hal tersebut juga masih terdapat beberapa masalah lain seperti masih sulitnya akses jalan untuk menuju kawasan wisata yaitu hanya melewati arus sungai yang terlalu beresiko bagi para wisatawan. Sedangkan akses jalan lain yang hingga saat ini masih belum selesai dan hampir tidak dapat dilewati dan ini terjadi karena pemerintah belum melengkapi pembangunan sarana dan prasarana menuju air terjun ini. Masyarakat lokal disekitar air terjun telah berpartisipasi dalam usaha-usaha pengelolaan objek wisata Air Terjun Batangkoban ini, namun masih belum terlihat jelas hasilnya. Hal ini terjadi karena pemberdayaan masyarakat lokal sebagai objek pendukung pengelolaan kawasan Air

Terjun Batangkoban kurang terbina dengan baik.

Pengelolaan kawasan wisata yang baik sangat diperlukan supaya sarana dan prasarana serta keindahan alamnya dapat menambah daya tarik para wisatawan. Mengingat pentingnya sarana dan prasarana serta keindahan alamnya, dilihat dari jumlah pengunjung yang datang mengunjungi air terjun ini maka, perlu dilakukan penelitian mengenai partisipasi masyarakat terhadap pengelolaan wisata Air Terjun Batangkoban di Desa Lubuk Ambacang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui potensi dan kondisi objek wisata Air Terjun Batangkoban dan mengetahui bentuk partisipasi masyarakat lokal dalam penyediaan sarana dan prasarana objek wisata Air Terjun Batangkoban.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini telah dilaksanakan di Wisata Air Terjun Batangkoban di Desa Lubuk Ambacang Kabupaten Kuantan Singingi, Provinsi Riau pada bulan Mei 2017.

Peralatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kamera untuk mengambil dokumentasi, kuesioner untuk mengambil data melalui daftar pertanyaan secara tertulis kepada responden, alat tulis untuk mencatat data yang diperoleh di lapangan dan laptop untuk pengolahan data. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini terbagi beberapa teknik antara lain :

1. Observasi, yaitu pengambilan data yang dilakukan melalui pengamatan secara langsung di lapangan terhadap objek yang akan diteliti, dalam penelitian ini

- objek yang ditujukan yaitu kondisi Air Terjun Batangkoban.
2. Kuesioner, yaitu pengumpulan data melalui daftar pertanyaan yang diajukan secara tertulis kepada responden. Penyebaran kuesioner dilakukan selama 1 minggu. Kuesioner ini ditujukan kepada pengunjung yang mengunjungi Air Terjun Batangkoban Kabupaten Kuantan Singingi.
  3. Studi literatur, yaitu peneliti mencari data dan informasi referensi teori yang relevan terkait Air Terjun Batangkoban serta kondisi sarana dan prasarana pendukung dari buku, media cetak, internet dan pihak lain serta instansi terkait dengan pengelolaan Air Terjun Batangkoban.

Data dan informasi yang dikumpulkan merupakan data primer dan data sekunder:

1. Data primer, data primer didapatkan dari wawancara secara langsung kepada informan dengan menggunakan daftar pokok-pokok pertanyaan dalam bentuk kuesioner yang disebarkan kepada responden.
2. Data sekunder, data ini merupakan data yang telah diolah dan telah tersedia. Data ini dapat dikumpulkan dari instansi terkait dalam pengelolaan Air Terjun Batangkoban, baik berupa dokumen kebijakan peraturan dan perundang-undangan terkait Air Terjun Batangkoban baik dari kebijakan nasional maupun peraturan pemerintah daerah, gambaran kawasan, berita dari koran dan media elektronik atau internet yang mendukung dalam kegiatan penelitian ini.

Penelitian ini bersifat deskriptif korelasi yang berusaha untuk mendeskripsikan secara tepat mengenai data yang diteliti. Melalui pendekatan ini diharapkan dapat diperoleh gambaran yang menyeluruh dan mendalam tentang objek yang diteliti. Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan metode survei yang bertujuan untuk mengumpulkan data pada suatu kelompok melalui wawancara dan daftar pertanyaan yang sudah disiapkan sebelumnya.

Penentuan ukuran populasi (N) menggunakan data jumlah masyarakat Kecamatan Hulu Kuantan pada tahun 2010 yaitu sebesar 8.678 jiwa (Badan Pusat Statistik Kabupaten Kuantan Singingi). Besarnya persentase batas ketelitian kesalahan (e) yang digunakan adalah 10% karena untuk mempermudah dalam perhitungan dan hasil yang didapat mendekati angka bulat. Penentuan ukuran sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rumus Slovin (Riduwan, 2005) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan ; n = sampel;  
N = populasi;  
e = nilai presisi 10%  
atau sig. = 0,01.

Dari rumus tersebut, maka besar jumlah sampel (n) adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{8.678}{1 + 8.678(0,1)^2} = 98,86$$

Dari hasil perhitungan maka dibulatkan menjadi 100 orang responden.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Lokasi Umum Lokasi Penelitian**

Kabupaten Kuantan Singingi terletak pada posisi  $0^{\circ}$  LU- $1^{\circ}$  LS dan  $101^{\circ}$ - $101^{\circ}55$  BT dengan batas wilayah sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Kampar dan Kabupaten Pelalawan, sebelah selatan berbatasan dengan Provinsi Jambi, sebelah barat berbatasan dengan Provinsi Sumatera Barat, sedangkan sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Indragiri Hulu (Yelly D, 2011).

Kabupaten Kuantan Singingi berdiri tanggal 12 Oktober 1999. Kabupaten Kuantan Singingi dilintasi oleh dua buah sungai besar, yaitu Sungai Kuantan dan Sungai Singingi, Sungai Kuantan ini mengalir 9 (sembilan) kecamatan, mulai dari Hulu sampai ke Hilir yaitu Kecamatan Hulu Kuantan, Kuantan Mudik, Gunung Toar, Kuantan Tengah, Benai, Pangean, Kuantan Hilir, Inuman dan Cerenti, sedangkan Sungai Singingi mengalir dua Kecamatan yakni Kecamatan Singingi dan Singingi Hilir dan hanya satu kecamatan yang tidak dialiri arus sungai yaitu Kecamatan Logas Tanah Darat.

Adapun tempat-tempat wisata di Kabupaten Kuantan Singingi antara lain :

1. Air Terjun Batangkoban di Lubuk Ambacang
2. Air Terjun Pati Soni di Cengar
3. Air Terjun Tepian Batu di Lubuk Jambi
4. Air Terjun Rawang Ngipai di Lubuk Jambi

5. Perahu Baganduang di Lubuk Jambi
6. Bukit Cokiak dan Mendulang Emas di Muara Lembu
7. Bendungan Kebun Nopi di Teluk Kuantan
8. Belas Tambang Emas Logas di Logas
9. Masjid Tua di Pangean
10. Rumah Tua di Gunung Toar
11. Pacu Jalur Tradisional di Teluk Kuantan, dan lain-lain.

Masih banyak obyek wisata lainnya di Kabupaten Kuantan Singingi yang belum dapat dieksplor keluar daerah karena masih kurang partisipasi masyarakat dalam hal ini, hanya masyarakat setempat atau yang berdomisili disekitar kawasan wisata tersebut yang sudah menikmati obyek wisata yang ada di Kuantan Singingi.

Air Terjun Batangkoban adalah salah satu wisata yang terdapat di Kecamatan Hulu Kuantan dan sekarang menjadi salah satu obyek wisata kebanggaan Kabupaten Kuantan Singingi. Air Terjun Batangkoban berada sekitar 37 kilometer dari pusat kota Kabupaten Kuantan Singingi. Terdapat beberapa akses yang dapat ditempuh untuk sampai ke lokasi air terjun. Menggunakan alat transportasi umum maupun kendaraan pribadi dengan waktu tempuh kurang lebih 1 jam untuk sampai ke Desa Lubuk Ambacang yang berada di Kecamatan Hulu Kuantan. Setiba di Desa Lubuk Ambacang, segera menuju lokasi tempat perahu milik masyarakat, yang berada dekat dengan Pasar Desa Lubuk Ambacang. Transportasi menuju Air Terjun Batangkoban belum bisa melalui jalur darat, dan harus melalui jalur air dengan menggunakan

perahu mesin. Perahu mesin yang dapat memuat sekitar 10 orang dikenakan biaya Rp 300 ribu atau Rp 30 ribu per orangnya dengan waktu tempuh kurang lebih 20 menit menuju lokasi Air Terjun Batangkoban.

## B. Karakteristik Responden

### 1. Jenis Kelamin Responden

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan responden dikelompokkan berdasarkan jenis kelamin pengunjung. Karakteristik pengunjung berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Pengunjung Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah Responden (orang)	Persentase (%)
1	Laki-laki	72	72,00
2	Perempuan	28	28,00
	Jumlah	100	100,00

Sumber: Data olahan penelitian

Data pada Tabel 1 dapat disimpulkan bahwa jenis kelamin dapat mempengaruhi tingkat partisipasi. Data penelitian ini menunjukkan bahwa jumlah responden laki-laki lebih banyak dibandingkan responden perempuan. Hal ini disebabkan karena jalur transportasi untuk menuju lokasi air terjun akan melalui jalur *tracking* yang masih sulit untuk ditempuh hingga mencapai tingkat ketujuh lokasi Air Terjun Batangkoban.

### 2. Umur Responden

Karakteristik responden berdasarkan tingkat umur dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Karakteristik Pengunjung Berdasarkan Umur

No	Umur	Jumlah	Persentase
----	------	--------	------------

		Responden (orang)	(%)
1	15-25	25	25,00
2	26-35	45	45,00
3	36-45	15	15,00
4	> 45	15	15,00
	Jumlah	100	100,00

Sumber: Data olahan penelitian

Data Tabel 2, memperlihatkan bahwa usia 26 tahun sampai 35 tahun adalah yang terbanyak dan merupakan usia produktif. Menurut Saswita (2014), usia produktif akan lebih berperan terhadap tingkat partisipasi, selain itu pada usia ini manusia lebih aktif dalam hal-hal pemenuhan kebutuhan hidup. Pada penelitian ini dapat dikatakan bahwa usia produktif lebih berperan aktif dalam partisipasi pengelolaan wisata air terjun seperti bekerja sebagai pemandu wisata dan penyedia transportasi perahu mesin untuk menuju ke lokasi wisata.

### 3. Pendidikan Responden

Responden dikelompokkan dalam beberapa kelompok berdasarkan tingkat pendidikannya. Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Karakteristik Pengunjung Air Terjun Berdasarkan Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah Responden (orang)	Persentase (%)
1	SD	18	15,79
2	SMP	24	26,32
3	SMA	52	36,84
4	D2	1	1,00
5	SARJANA	5	5,00
	Jumlah	100	100,00

Pendidikan merupakan suatu proses menyiapkan individu untuk mampu menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini sudah sangat pesat.

Ekowisata harus mencakup komponen pendidikan dan interpretasi aspek alam dan budaya suatu tempat (Jauzaa, 2015). Partisipasi masyarakat lokal sangat dibutuhkan dalam pengembangan kawasan wisata karena masyarakat lokal sebagai pemilik sumber daya pariwisata yang ditawarkan kepada wisatawan. Menurut Yulia (2014) faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat berasal dari dalam masyarakat itu sendiri seperti mencakup: umur, jenis kelamin, pekerjaan, pendidikan dan pengetahuan. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat berasal dari luar masyarakat itu sendiri, dimana mencakup: lingkungan, cuaca, *stakeholder* yang terlibat (pemerintah daerah), tokoh masyarakat dan fasilitator).

### C. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, responden dapat dikelompokkan berdasarkan pekerjaannya masing-masing. Data pengelompokan responden berdasarkan pekerjaan dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan

No	Jenis pekerjaan	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1	PNS	2	2,00
2	Petani	67	67,00
3	Karyawan	3	3,00

4	Swasta	25	25,00
5	Pelajar	2	2,00
6	Perawat	1	1,00
	Jumlah	100	100,00

Sumber: Data olahan penelitian 2017

Tabel 4, menunjukkan bahwa sebagian besar penduduk Desa Lubuk Ambacang bermata pencaharian sebagai petani karet. Para petani karet bekerja dari subuh sampai siang hari, hal ini membuat para petani memiliki waktu luang untuk memiliki pekerjaan sampingan dalam menjaga dan memelihara wisata Air Terjun Batangkoban dibandingkan pekerjaan lain. Pekerjaan sampingan itu, seperti mengantar dan menjemput pengunjung yang datang ke Air Terjun Batangkoban, jualan makanan ringan dan minuman untuk para pengunjung serta sebagai penyedia areal parkir kendaraan pengunjung.

### D. Potensi dan Kondisi Objek Wisata Air Terjun Batangkoban

Air Terjun Batangkoban dikelilingi oleh hutan alam Bukit Barisan, bentuk topografi kawasan sepanjang kaki pegunungan Bukit Barisan memungkinkan untuk dikembangkan kawasan wisata petualangan baik di darat maupun di air. Selain itu ada potensi lainnya seperti hasil hutan kayu dan bukan kayu seperti rotan, bambu, getah damar dan sumber air bersih yang mengalir ke muara Sungai Batang Kuantan.

Air Terjun Batangkoban dikunjungi oleh wisatawan guna melakukan berbagai kegiatan petualangan dialam bebas. Air Terjun Batangkoban jatuh dari tebing tinggi mengalir ke aliran sungai

kuantan membentuk variasi tinggi air untuk setiap tingkatnya. Keindahan air terjun dapat dinikmati dari air terjun paling dasar hingga paling atas. Untuk tingkat pertama dengan tinggi sekitar 5 meter, aliran air terjun menuju bebatuan yang cukup besar dan langsung menuju Sungai Batang Kuantan. Air terjun kedua dengan ketinggian sekitar 3 meter memiliki arus yang cukup deras, membentuk aliran semacam kolam di bagian bawahnya.

Air terjun tingkat ketiga memiliki tinggi sekitar 3 meter, sementara air terjun ke 4 memiliki tinggi sekitar 6 meter dan merupakan *spot* utama para wisatawan agar bisa merasakan segarnya air terjun. Air terjun kelima memiliki ketinggian sekitar 5 meter yang harus mendaki bukit yang cukup terjal. Air terjun keenam memiliki tinggi sekitar 4 meter dan ketujuh merupakan tingkatan tertinggi yang memiliki ketinggian sekitar 30 meter.

Keberhasilan dari suatu kegiatan tempat wisata tidak akan tercapai tanpa adanya fasilitas yang memadai di lokasi wisata. Sarana dan prasarana mempunyai peran yang sangat besar, bukan sekedar pelengkap tetapi yang terutama adalah kenyamanan dan kepuasan dari wisatawan. Sarana dan prasarana adalah segala fasilitas yang langsung maupun tidak langsung yang dapat dimanfaatkan untuk suatu kegiatan di dalam suatu kawasan (Warpani, 2007).

Wisata Air Terjun Batangkoban ini dilengkapi dengan beberapa fasilitas yang mendukung untuk kelangsungan kegiatan wisata para pengunjung. Hal ini sangat diharapkan oleh para pengunjung agar penyediaan fasilitas yang lebih banyak dan lebih memadai di Air Terjun Batangkoban Kabupaten Kuantan Singing ini. Hal ini menghendaki adanya keterlibatan pihak terkait baik pihak swasta maupun pemerintah serta masyarakat dalam rangka mengakomodir kebutuhan sesuai peruntukan kondisi objek secara terintegrasi dalam sebuah perencanaan yang bermuara pada perwujudan kepentingan timbal balik dengan kata lain bahwa masing-masing pihak dibutuhkan sesuai peranan dan tanggung jawabnya.

Dukungan dari seluruh lapisan masyarakat dan juga pemerintah dalam pengembangannya sangat diperlukan, karena masih banyak sarana dan prasarana yang kurang mendukung dalam pengelolaannya. Sesuai dengan pendapat dari Fajriah dan Mussadun (2014) yang menyatakan bahwa dalam pengembangan suatu ekowisata membutuhkan sarana dan prasarana dalam menunjang kegiatan pariwisata.

#### **E. Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Objek Wisata Air Terjun Batangkoban**

Terdapat 6 indikator pertanyaan dalam menganalisa partisipasi masyarakat terhadap objek wisata air terjun seperti pada Tabel 5.

Tabel 5. Pengetahuan Terhadap Objek Wisata Air Terjun Batangkoban

No	Indikator Pertanyaan	Alternatif Jawaban (%)	
		Ya	Tidak
1	Apakah anda mengetahui obyek wisata Air Terjun Batangkoban ini ?	100,00	0,00
2	Apakah kondisi sarana prasarana diobyek wisata Air Terjun Batangkoban ini sudah baik ?	2,00	98,00
3	Apakah daerah obyek wisata Air Terjun Batangkoban ini memberi manfaat bagi masyarakat ?	90,00	10,00
4	Apakah daerah obyek wisata Air Terjun Batangkoban ini merupakan tempat yang sering dikunjungi para wisatawan	70,00	30,00
5	Apakah daerah obyek wisata Air Terjun Batangkoban ini perlu untuk dikembangkan?	100,00	0,00
6	Apakah wisatawan dapat menikmati setiap tingkatan Air Terjun Batangkoban ini ?	80,00	20,00

Sumber: Data olahan pribadi

Data Tabel. 5 dapat disimpulkan bahwa menurut masyarakat, Air Terjun Batangkoban memberikan manfaat bagi masyarakat sekitar, hal ini dibuktikan dengan besarnya persentase jawaban masyarakat yaitu 90.00%. Air terjun ini memberikan manfaat bagi masyarakat karena menjadi sumber air bersih bagi masyarakat, selain itu air terjun menjadi satu obyek yang

menawarkan pemandangan alam yang indah, sehingga masyarakat sekitarnya dapat meraih keuntungan dengan berjualan di air terjun yang dapat menambah perekonomian masyarakat tersebut.

Masyarakat sekitar air terjun berharap bahwa obyek wisata ini dapat berkembang dan menjadi salah satu obyek wisata yang terkemuka khususnya di Kabupaten Kuantan Singingi, hal ini dikuatkan dengan besarnya persentase jawaban masyarakat tentang pengembangan wisata alam yakni sebesar 100,00%. Sarana dan prasarana wisata merupakan pelengkap daerah tujuan wisata yang diperlukan untuk melayani kebutuhan wisatawan dalam menikmati perjalanan wisata. Sarana pariwisata sebagai ujung tombak usaha kepariwisataan dapat diartikan sebagai usaha yang secara langsung maupun tidak langsung memberikan pelayanan kepada wisatawan pada suatu daerah tujuan wisata dimana keberadaannya sangat tergantung kepada adanya kegiatan perjalanan wisata. Adapun sarana tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Tempat makan dan minum
- b. Tempat belanja
- c. Fasilitas umum di lokasi obyek wisata

Berdasarkan penelitian, Air Terjun Batangkoban memiliki beberapa sarana yakni tempat makan dan minum. Masyarakat desa sekitar air terjun berjualan makanan, baik makanan ringan dan juga membuka usaha warung makan yang berada di desa terakhir menuju air terjun, hal ini bertujuan untuk mendukung kegiatan pariwisata dan juga sebagai penambah penghasilan bagi masyarakat desa. Fasilitas umum merupakan fasilitas yang diadakan



untuk kepentingan umum. Ada beberapa fasilitas umum yang berada di Air Terjun Batangkoban yakni toilet, mushola dan tangga menuju air terjun. Menurut Mill (2000), fasilitas wisata adalah pelayanan pendukung yang selalu siap dimanfaatkan oleh para wisatawan.

#### F. Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Air Terjun Batangkoban

Partisipasi merupakan keikutsertaan masyarakat dalam rangka memajukan maupun menjaga kelestarian kawasan ekowisata. Dengan adanya partisipasi masyarakat diharapkan dapat mendorong kelestarian pariwisata, dan partisipasi masyarakat merupakan bentuk dukungan masyarakat yang sadar akan pentingnya menjaga kelestarian alam. Bentuk partisipasi tersebut dapat dilihat pada Tabel. 6 berikut:

Tabel 6. Partisipasi Masyarakat Terhadap Pengelolaan Air Terjun Batangkoban

No	Indikator Pertanyaan	Alternatif Jawaban (%)	
		Ya	Tidak
1	Apakah anda selama ini ikut aktif dalam penyediaan keperluan wisatawan dan turut aktif dalam memandu wisatawan yang berkunjung?	60,00	40,00
2	Apakah Anda bersedia dan terlibat untuk ikut berpartisipasi dalam menjaga kelestarian wisata alam air terjun Batangkoban ini ?	98,00	2,00
3	Apakah Anda sudah mengerti tentang pengelolaan air terjun	45,00	55,00

Batangkoban ini ?

4	Apakah ada partisipasi Pemerintah dan swasta dalam pengelolaan wisata air terjun Batangkoban ini ?	100,00	0,00
5	Apakah ada kendala atau permasalahan dalam pengelolaan wisata air terjun Batangkoban ini ?	100,00	0,00

Sumber: Dokumentasi Pribadi

Masyarakat sekitar obyek wisata merupakan wisatawan lokal yang pastinya tidak terlepas dari kunjungannya terhadap objek wisata tersebut, karena masyarakat sekitar dapat mengunjunginya setiap waktu. Masyarakat Desa Lubuk Ambacang merupakan masyarakat sekitar objek wisata alam Air Terjun Batangkoban. Air terjun ini memiliki tujuh tingkatan air terjun yang masing-masing tingkatan air terjun memiliki keindahan yang berbeda, namun keindahan air terjun tidak akan terjaga jika tidak ada keterlibatan masyarakat sekitar.

Data penelitian pada Tabel. 6 menunjukkan bahwa terdapat persentase jawaban “Ya” sebesar 98.00% untuk pertanyaan partisipasi masyarakat dalam menjaga kelestarian obyek wisata alam Air Terjun Batangkoban. Bentuk partisipasi masyarakatnya adalah pemeliharaan terhadap tangga pendakian menuju air terjun, karena tangga ini merupakan satu-satunya akses wisatawan menuju air terjun. Masyarakat juga berperan sebagai pemandu jalan agar wisatawan dapat sampai ke objek wisata air terjun. Peran masyarakat tercantum dalam UU No. 9 Tahun 1990 yakni masyarakat memiliki kesempatan

yang sama dan seluas-luasnya untuk berperan serta dalam penyelenggaraan kepariwisataan. Bentuk-bentuk partisipasi masyarakat dapat pula berupa penyediaan pusat interpretasi dan pengunjung, mengurus pembagian penghasilan dengan sebagian dari biaya masuk lokasi wisata dialokasikan untuk masyarakat lokal, penyediaan sarana dan prasarana, pelayanan jasa, serta menanam pepohonan, memelihara jalur setapak, menjual makanan dan minuman.

Data penelitian juga menunjukkan sebesar 100.00% masyarakat mengatakan “Ya” tentang adanya keterlibatan pemerintah dalam pengelolaan obyek wisata ini. Hal ini dibuktikan dengan adanya pembangunan sarana dan prasarana pendukung didalam air terjun, contohnya tangga pendakian, tempat ganti pakaian untuk pengunjung dan juga dermaga/pelabuhan sebagai tempat keberangkatan pengunjung menuju air terjun. Namun menurut masyarakat, pembangunan sarana dan prasarana belum terpenuhi semuanya karena pembangunan terhenti sejak tahun 2003, sarana dan prasarana yang belum dibangun yaitu tempat parkir, gazebo atau tempat istirahat pengunjung di dalam lokasi air terjun, tempat ibadah bagi pengunjung dan juga toilet.

Bentuk partisipasi masyarakat dalam penyedia sarana yaitu dengan menyediakan tempat parkir kendaraan untuk pengunjung, kemudian memberikan layanan jasa antar jemput pengunjung menggunakan perahu mesin dengan kapasitas penumpang sebanyak 10

orang dengan biaya sewa sebesar Rp. 300.000.

Memperhatikan potensi Wisata Batangkoban sebagai salah satu daya tarik wisata di Kabupaten Kuantan Singingi dan belum adanya penelitian tentang bentuk partisipasi masyarakat lokal dalam aktivitas pariwisata. Partisipasi masyarakat dari awal hingga sekarang dalam mengembangkan Air Terjun Batangkoban sangat besar, namun partisipasi masyarakat belum sepenuhnya bisa dinikmati karena kurang berjalannya badan pengelolaan sehingga hal tersebut berdampak pada kunjungan wisata. Menurut Oka dan Ratnaningsih (2015) untuk mengembangkan suatu daya tarik wisata, partisipasi dan keterlibatan masyarakat lokal tidak bisa diabaikan begitu saja.

Masyarakat lokal merupakan orang pertama yang mengetahui tentang kondisi daerahnya dari pada orang yang berasal dari luar daerah, dengan demikian partisipasi masyarakat lokal sangat diperlukan baik dalam perencanaan, pelaksanaan, pengembangan hingga akhir yaitu evaluasi kerja. Harapan kedepannya tidak lain untuk mewujudkan sikap rasa memiliki pada diri masyarakat lokal sendiri, sehingga timbul kesadaran dan tanggung jawab untuk ikut serta dalam mengembangkan daya tarik wisata.

Menurut Siam (2015) sebagai kawasan objek wisata yang cukup produktif dan mampu meningkatkan perekonomian daerah dan masyarakat, peran pemerintah juga diperlukan dalam memberikan klasifikasi, pengawasan dan pembinaan kepada masyarakat dalam

kegiatan ekowisata masyarakat, diharapkan dengan adanya kegiatan ekowisata dapat menunjang meningkatkan ekonomi masyarakat, dan keterampilan masyarakat dan usaha pariwisata yang berdiri di kawasan objek wisata. Usaha pariwisata merupakan komponen yang sangat penting selain sebagai penunjang dan promosi produk wisata, usaha pariwisata juga dapat menjadi lapangan pekerjaan bagi masyarakat lokal. Usaha kepariwisataan merupakan salah satu sektor yang secara terus menerus diupayakan pengembangannya agar dapat didaya gunakan sebagai salah satu sektor andalan dalam kegiatan perekonomian daerah.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Kesimpulan**

1. Air Terjun Batangkoban dikelilingi oleh hutan alam yang memiliki potensi sumber air bersih. Kondisi alam air terjun tergolong baik dengan keadaan hutan terjaga kelestariannya, keadaan air juga jernih dan air terjun ini memiliki keunikan yang berbeda-beda dari tiap tingkatannya.
2. Bentuk partisipasi masyarakat Desa Lubuk Ambacang yaitu sebagai pemandu wisata, penyedia jasa transportasi berupa perahu mesin untuk antar jemput wisatawan kemudian sebagai penyedia tempat parkir kendaraan, juru parkir, penjual makanan dan minuman untuk pengunjung dan juga sebagai pendukung kelestarian alam dan objek wisata air terjun dengan cara merawat sarana yang sebelumnya telah disediakan pemerintah.

### **B. Saran**

1. Diharapkan adanya pengelolaan yang berkelanjutan dari Pemerintah Daerah Kabupaten Kuantan Singingi terhadap Air Terjun Batangkoban agar wisata ini dapat berkembang dengan baik dan dapat dilestarikan keberadaannya.
2. Perlu adanya penambahan sarana dan prasarana di lokasi Air Terjun Batangkoban untuk menunjang keberlangsungan kegiatan wisata di air terjun.
3. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut tentang analisis daya minat pengunjung terhadap wisata alam Air Terjun Batangkoban Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Fandeli, C. 1999. **Ekowisata Dalam Paradigma Baru Pariwisata**. Makalah semiloka “Sustainable Tourism Depelopment” di Universitas Jendral Sudirman. Purwokerto, tanggal 22-25 Februari 1999. Purwokerto dilihat dalam <http://argyo.staff.uns.ac.id/files/2010/08/laporan-penelitian-air-terjun-jumog.pdf>. Diakses pada tanggal 14 Mei 2016.
- Jauzaa, A, 2015. **Pendidikan dan Ekowisata**. <http://abul-jauzaa.blogspot.co.id/2011/04/ekowisata-dan-pendidikan.html>. Diakses pada tanggal 3 Desember 2017.
- Riduwan, 2005. **Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru, Karyawan dan Peneliti Pemula**. Alfabeta. Bandung.

- Saswita, D. 2014. **Tingkat Pemahaman Pengunjung Terhadap Hutan Kota dan Manfaatnya Bagi Lingkungan Hidup (Hutan Kota Bukit Cadika Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar**. Skripsi Jurusan Kehutanan Fakultas Pertanian Universitas Riau Pekanbaru.
- Warpani, S. P. 2007. **Pariwisata Dalam Tata Ruang Wilayah**. ITB. Bogor.
- Yelly, D. 2011. **Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kunjungan Wisatawan Pada Kawasan Objek Wisata Air Terjun Tujuh Tingkat Di Kecamatan Hulu Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi**. Skripsi Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru. Tidak Dipublikasikan.  
[http://repository.uin-suska.ac.id/801/1/2011\\_201104.pdf](http://repository.uin-suska.ac.id/801/1/2011_201104.pdf). Diakses pada tanggal 4 Desember 2017.
- Yoeti, O. 1997. **Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata**. PT. Pradnya Paramita. Jakarta.
- Yulia. 2014. **Analisis Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Kawasan Wisata**. Skripsi Departemen Sains Fakultas Ekologi Manusia. Institut Pertanian Bogor. Tidak Dipublikasikan.  
<file:///C:/Users/HP/Downloads/28100-1-54658-1-10-20170206.pdf>. Diakses pada tanggal 4 Desember 2017.
- Fajriah dan Mussadun. 2014. **Pengembangan Sarana dan Prasarana untuk Mendukung Pariwisata Pantai yang Berkelanjutan (Studi Kasus: Kawasan Pesisir Pantai Wonokerto Kabupaten Pekalonga)**. Jurnal Pembangunan Wilayah dan Kota Volume 10 (2) : 218-233.
- Oka dan Ratnaningsih. 2015. **Partisipasi Masyarakat Lokal dalam Pariwisata (Studi Kasus di Desa Wisata Belimbing, Tabanan, Bali)**. Jurnal Destinasi Pariwisata Volume 3 (1) : 45-51.
- Undang-Undang No. 9 Tahun 1990 Tentang Kepariwisataan.